

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Obyek Penelitian

a. Tinjauan Historis

MTs NU Miftahul Huda merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam, yang berada di Desa Bulung Kulon, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus. Sebagai salah satu lembaga yang bergerak di bidang pendidikan menengah, MTs NU Miftahul Huda berusaha menerapkan sistem pendidikan yang komprehensif, yaitu sistem pendidikan yang tidak hanya menghasilkan lulusan yang berkualitas dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga mempunyai integritas yang tinggi terhadap nilai moral dan budi pekerti yang luhur.

MTs NU Miftahul Huda berdiri atas inisiatif K.H. Rodli. Beliau adalah salah satu tokoh masyarakat Desa Bulung Kulon, yang mempunyai semangat tinggi dan peduli terhadap perkembangan Pendidikan Agama Islam. Pada hari Jum'at, tanggal 7 Maret 1987, dengan semangat yang gigih, K.H. Rodli menyampaikan inisiatif sekaligus meminta izin kepada kepala desa Bulung Kulon, untuk mendirikan MTs NU Miftahul Huda. Hal ini disambut dengan tangan terbuka oleh masyarakat sekitar, sebab dapat menyekolahkan putra-putrinya dengan biaya yang bisa dibilang cukup murah, jika dibandingkan dengan sekolah di kota pada umumnya. Apalagi sebagian besar orang tua di Desa Bulung Kulon, merupakan masyarakat dengan kategori penghasilan menengah, dengan mata pencaharian sebagai petani dan buruh di perusahaan rokok. Jarak tempuh yang tidak terlalu jauh dari tempat tinggal masyarakat sekitar, juga menjadi alternatif para orang tua murid dalam memberikan pilihan pendidikan anaknya.

Sejak berdirinya madrasah tersebut, K.H. Rodli dipercaya oleh masyarakat sekitar untuk menjadi kepala sekolah, kurang lebih selama 15 tahun (1987-2002). Meskipun MTs NU Miftahul Huda waktu itu baru berdiri dan berkembang, namun masyarakat menaruh kepercayaan penuh untuk menempatkan putra-putrinya menuntut ilmu di madrasah tersebut. Hal ini ditandai dengan penerimaan murid pertama kali yang mencapai 78 siswa, dengan dua lokal kelas. Pertengahan tahun 200, MTs NU Miftahul Huda direnovasi atas bantuan dana dari pemerintah. Tahun 2000 terjadi pergantian kepala madrasah yang semula dipegang oleh K.H. Rodli, beralih kepada Agus Salim, S.Pd.

Di bawah kepemimpinan Agus Salim, S.Pd, mulai dari tahun 2002-2019 ini, MTs NU Miftahul Huda mengalami banyak perkembangan, baik secara fisik bangunan maupun segi pengembangan sistem pembelajaran. Perkembangan yang terjadi bisa diamati dari kualitas gedung yang semakin meningkat dan bertambah, serta berbagai pembelajaran yang mengalami kemajuan. Adanya berbagai fasilitas pendukung seperti laboratorium komputer, perpustakaan, penambahan gedung, serta kegiatan ekstra seperti drumband, musik, pramuka, dan kegiatan lainnya baik intra maupun ekstra sekolah pada umumnya.

Adapun kepala madrasah yang pernah memimpin di MTs NU Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus, diantaranya:

- 1) KH. Rodli (tahun 1987-1993)
- 2) KH. Rodli (terpilih lagi tahun 1993-2002)
- 3) Agus Salim, S.Pd (tahun 2002-sekarang).¹

b. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

MTs NU Miftahul Huda memiliki Visi Madrasah yaitu “TERWUJUDNYA PESERTA DIDIK YANG UNGGUL DALAM PRESTASI, SANTUN DALAM BUDI PEKERTI, BERLANDASKAN PADA AJARAN ISLAM AHLUSSUNNAH WALJAMA’AH”. Kemudian menyelaraskan pendidikan dengan tujuan madrasah yaitu “mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran K-13, menggunakan potensi akademik, minat, dan bakat siswa melalui layanan bimbingan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler, membiasakan etika sopan santun baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah, serta meningkatkan prestasi akademik siswa di bidang seni maupun olahraga.

Adapun Misi MTs NU Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus adalah

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- 2) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan yang mencetak budi pekerti.
- 3) Mewujudkan pembentukan karakter Islam yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat
- 4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia kependidikan.

¹ Hasil Dokumentasi, *Tinjauan Sejarah*, MTs NU Miftahul Huda, Bulung Kulon Jekulo Kudus, 03 April, 2019.

Sedangkan Tujuan MTs NU Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus adalah:

- 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan).
- 2) Mengembangkan potensi akademik, minat, dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.
- 3) Membiasakan perilaku Islami di lingkungan Madrasah
- 4) Meningkatkan prestasi akademik siswa dengan nilai rata-rata 7,5
- 5) Meningkatkan prestasi akademik siswa di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi

Selain Visi, Misi, dan Tujuan madrasah yang sudah disampaikan tersebut, MTs NU Miftahul Huda juga menerapkan budaya 5S dalam setiap harinya. Budaya tersebut ialah Senyum, Salam, Salim, Sapa, dan Santun. Melalui adanya budaya tersebut, siswa diharapkan menjadi pribadi yang ramah kepada siapapun, baik kepada teman sebaya maupun yang lebih tua darinya. Selain itu, dengan adanya budaya tersebut pula, siswa juga diharapkan dapat menerapkan budaya tersebut di luar lingkungan sekolah.²

c. Letak Geografis

MTs NU Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang terletak di Desa Bulung Kulon, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah. Adapun batas-batasannya adalah sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pladen
- 2) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bulung Cangkring
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sidomulyo
- 4) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bulung Cangkring

MTs NU Miftahul Huda berada kurang lebih 3 kilometer dari jalan raya Kudus-Pati, sehingga membuat kondisi belajar tenang dan kondusif, serta jauh dari keramaian kendaraan bermotor. Selain itu, lokasi madrasah juga didukung dengan tempat ibadah yang dekat, sehingga lebih memudahkan beribadah dan berinteraksi dengan masyarakat sekitar dalam melakukan shalat dhuhur berjama'ah.

Selain letak geografis yang sudah dipaparkan di atas, MTs NU Miftahul Huda juga dapat dilihat dari batas yang lebih dekat dengan sekolahnya, di sebelah selatan dan utara merupakan rumah warga, di sebelah timur berdekatan dengan pondok pesantren, dan

² Hasil Dokumentasi, *Visi Misi dan Tujuan Madrasah*, MTs NU Miftahul Huda, Bulung Kulon Jekulo Kudus, 03 April, 2019.

di sebelah barat berbatasan dengan Taman Kanak-Kanak. Adanya letak geografis seperti ini, memiliki beberapa keuntungan yang didapatkan oleh madrasah, di antaranya, dekatnya madrasah dengan rumah warga pun menjadi terbukanya pemikiran warga sekitar, dimana beberapa di antara mereka ada yang mendirikan usaha toko, foto *copy*, maupun warnet. Selain itu, kedekatan madrasah dan rumah warga pun dapat menjadi pemantau para siswa ketika di lingkungan sekitar madrasah. Melalui adanya pengawasan dan pemantauan tersebut, madrasah akan terbantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan terciptanya budi pekerti yang baik, melalui olahan kritik maupun saran dari warga sekitar, baik yang disampaikan secara langsung kepada kepala madrasah, maupun guru dan tenaga kependidikan lainnya. Letak geografis yang semacam diatas, dapat membuat suasana di madrasah menjadi lebih tenang, damai, dan kondusif. Melalui adanya kondisi yang seperti ini pula, siswa juga diharapkan dapat lebih memaksimalkan keterampilan sosialnya secara lebih bijaksana.³

d. Tenaga Kependidikan

Selama melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pengajar dan pentransfer ilmu, sangat dibutuhkan orang-orang yang profesional dan handal dalam kegiatan belajar mengajar. Artinya, kinerja guru juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar secara signifikan. Salah satu yang menunjukkan kinerja yang baik adalah masing-masing guru bertanggung jawab atas mata pelajaran yang diampu demi keberhasilan belajar sesuai dengan visi dan misi lembaga pendidikan yang menjadi naungannya.

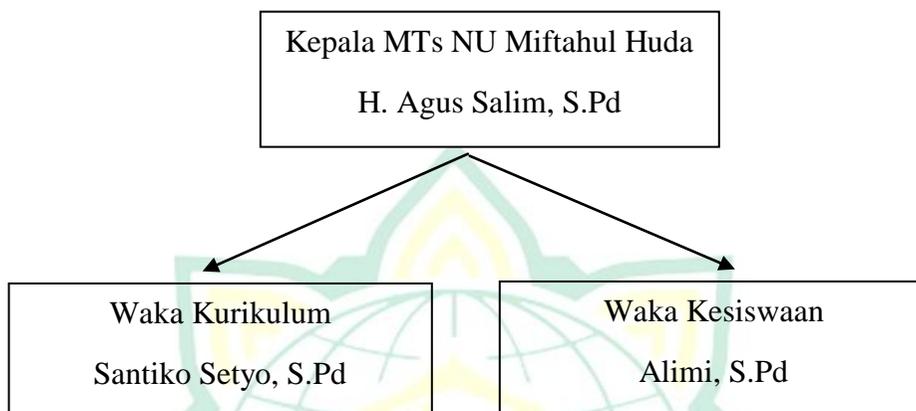
Tenaga Kependidikan di MTs NU Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus tahun ajaran 2018/2019 sebagai berikut:

- 1) Guru Tetap
 - a) Berpendidikan S1 : 14 Orang
 - b) Berpendidikan SLTA : 3 Orang

Selain itu stuktur organisasi atau susunan pengurus selalu ada pada lembaga apapun, baik formal maupun non formal. Demikian juga MTs NU Miftahul Huda dalam menciptakan koordinasi dan integrasi antara pemimpin dan staf-stafnya agar bisa melakukan tugas antara hak dan kewajiban, sehingga dapat berjalan dengan baik. Stuktur organisasi di MTs NU Miftahul Huda sebagai berikut:

³ Hasil Observasi, *Letak Geografis, Kondisi dan Suasana*, MTs NU Miftahul Huda, Bulung Kulon Jekulo Kudus, 28 Maret, 2019.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi MTs NU Miftahul Huda Bulung Kulon jekulo
Kudus Tahun Ajaran 2018/2019



Tabel 4.1
Struktur Personalia MTs NU Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo
Kudus Tahun Ajaran 2018/2019

No.	Nama	Jabatan
1.	Puti Amalia S, S.Pd.I	Bendahara dan Wali Kelas VII B
2.	Retno Sejati, S.Pd	Kepala Perpustakaan dan Wali Kelas IX A
3.	Rusni Mu'annah	Wali Kelas VII A
4.	Sulastri, S.Pd	Wali Kelas VII A
5.	Moh. Zamroni, S.H.I	Kepala Lab.Komputer
6.	Heny Arfiani Y, S.Pd	Wali Kelas VII B
7.	Rinda Dwi K, S.Pd.I	Wali Kelas IX B

*Sumber: Dokumentasi MTs NU Miftahul Huda Bulung Kulon
Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2018/2019.*

Keadaan guru di MTs NU Miftahul Huda ada yang belum bergelar Strata Satu karena masih kuliah. Walaupun dalam kondisi tersebut, kepala madrasah memiliki tuntutan untuk menciptakan pembelajaran yang ideal.⁴

⁴ Hasil Dokumentasi, *Keadaan Guru*, MTs NU Miftahul Huda, Bulung Kulon Jekulo Kudus, 03 April, 2019.

2. Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah MTs NU Miftahul Huda Jekulo Kudus

Kepemimpinan transformasional diartikan seseorang yang sangat menekankan pemberian motivasi, dorongan, dan membimbing guru. Pemimpin ini menggerakkan bawahan, membimbing bawahan baik yang kurang efektif maupun yang sudah efektif dalam bekerja, serta mengasah kreatifitas bawahan. Pemimpin yang demikian selalu menekankan pada bawahan untuk bekerja secara efektif.

Kepemimpinan transformasional terdiri dari lima indikator yaitu *idealized influence*/karisma (kemampuan mempengaruhi bawahan disertai penekatan moral), *inspiration motivation*/inspirasi motivasi (kemampuan memotivasi dan menginspirasi bawahan), *intellectual stimulation*/stimulasi intelektual (kemampuan mengasah kreatifitas bawahan), *individualized consideration*/pertimbangan individu (kemampuan menghargai dan memperhatikan bawahan). Dari beberapa indikator tersebut kepemimpinan transformasional kepala madrasah di MTs Nu Miftahul Huda jekulo Kudus perlu ditingkatkan.⁵

3. Kinerja Guru MTs NU Miftahul Huda Jekulo Kudus

Kinerja guru yaitu kemampuan seorang guru untuk menjalankan tugas membimbing peserta didik. Selain itu, guru juga menjalankan tugasnya di luar mendidik. Kinerja guru memiliki indikator yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Dari beberapa indikator tersebut, kinerja guru di MTs NU Miftahul Huda sudah cukup baik.

Dorongan, motivasi, dan perhatian orang sekitar menentukan tinggi rendahnya kinerja seorang guru dalam mendidik peserta didik. Perhatian merupakan salah satu unsur yang menentukan keakraban hubungan guru dan siswa yaang tercermin dalam sikap saat membina dan membimbing peserta didik.⁶

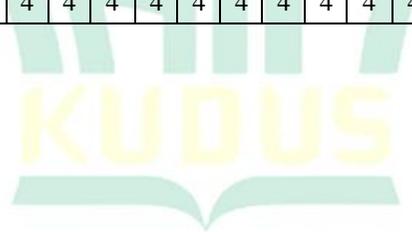
⁵ Hasil Observasi, *Kepemimpinan Transformasional*, MTs NU Miftahul Huda, Bulung Kulon Jekulo Kudus, 23 Maret, 2019.

⁶ Hasil Observasi, *Kinerja Guru*, MTs NU Miftahul Huda, Bulung Kulon Jekulo Kudus, 30 Maret, 2019.

4. Data Angket Penelitian

Tabel 4.2
Data Angket Kepemimpinan Transformatif

No. Resp	Jumlah Item																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	4	3	4	2	2	1	2	60
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	1	2	69
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	2	2	70
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	74
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	74
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	76
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	81
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	98
9	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	2	4	4	5	2	4	2	4	83
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	2	4	4	4	2	4	2	4	75
11	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	2	79
12	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	2	4	4	5	2	4	2	4	84
13	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	4	4	4	4	5	2	5	90
14	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	2	5	5	5	2	4	2	4	88
15	5	4	5	4	4	5	4	5	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	3	4	84
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	76
17	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82



Tabel 4.3
Data Angket Kinerja Guru

No. Resp	Jumlah Item																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	69
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	78
3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	76
4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	74
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	78
6	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	81
7	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	85
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	2	5	5	5	5	4	95
9	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	89
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	94
11	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	88
12	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	89
13	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	98
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	96
15	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	3	4	3	4	4	4	86
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	78
17	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	82

5. Analisis Data

a. Analisis Pendahuluan

Analisis ini akan dideskripsikan pengumpulan data tentang kepemimpinan transformasional di MTs NU Miftahul Huda Jekulo Kudus, maka peneliti telah menyebar angket kepada responden sebanyak 17, yang terdiri dari 20 item pernyataan di variabel X dan variabel Y. Pernyataan-pernyataan pada variabel X dan Y tersebut berupa check list dengan alternatif jawaban SS (sangat setuju), S (setuju), RR (ragu-ragu), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju). Untuk mempermudah dalam menganalisis dari hasil jawaban angket tersebut, diperlukan adanya penskoran nilai dari masing-masing item pernyataan sebagai berikut:

- 1) Untuk soal alternatif jawaban SS dengan skor 5 (untuk soal *favorable*) dan skor 1 (untuk soal *unfavorable*)
- 2) Untuk soal alternatif jawaban S dengan skor 4 (untuk soal *favorable*) dan skor 2 (untuk soal *unfavorable*)

- 3) Untuk soal alternatif jawaban RR dengan skor 3 (untuk soal *favorable*) dan skor 3 (untuk soal *unfavorable*)
- 4) Untuk soal alternatif jawaban TS dengan skor 2 (untuk soal *favorable*) dan skor 4 (untuk soal *unfavorable*)
- 5) Untuk soal alternatif jawaban STS dengan skor 1 (untuk soal *favorable*) dan skor 5 (untuk soal *unfavorable*)

Adapun analisis pengumpulan data tentang kepemimpinan transformasional dan kinerja guru di MTs NU Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus adalah sebagai berikut:

1) Analisis Data tentang Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah di MTs NU Miftahul Huda Jekulo Kudus

Berdasarkan hasil angket tentang kepemimpinan transformasional (tabel 4.2) dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Jawaban Angket X

No.	Indikator	Alternatif Jawaban	N	F	Presentase
1	Kemampuan mempengaruhi bawahan disertai penekanan moral	1	17	0	0%
		2		0	0%
		3		4	4%
		4		64	63%
		5		34	33%
	Jumlah			102	100%
2	Kemampuan memotivasi dan menginspirasi bawahan	1	17	0	0%
		2		0	0%
		3		4	6%
		4		44	65%
		5		20	29%
	Jumlah			68	100%
3	Kemampuan mengasah kreatifitas bawahan	1	17	0	0%
		2		10	15%
		3		5	7%
		4		39	57%
		5		14	21%
	Jumlah			68	100%

4	Kemampuan menghargai dan memperhatikan bawahan	1	17	2	2%
		2		22	22%
		3		13	13%
		4		54	53%
		5		11	11%
Jumlah				102	100%

Sumber Data Primer diolah Excel, 2016

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa, item 1 sebanyak 0% responden menyatakan sangat tidak setuju, 0% responden menyatakan tidak setuju, 4% responden menyatakan ragu-ragu, 63% responden menyatakan setuju, dan 33% responden menyatakan sangat setuju.

Item 2 sebanyak 0% responden menyatakan sangat tidak setuju, 0% responden menyatakan tidak setuju, 6% responden menyatakan ragu-ragu, 65% responden menyatakan setuju, dan 29% responden menyatakan sangat setuju.

Item 3 sebanyak 0% menyatakan sangat tidak setuju, 15% responden menyatakan tidak setuju, 7% responden menyatakan ragu-ragu, 57% responden menyatakan setuju, dan 21% responden menyatakan sangat setuju.

Item 4 sebanyak 2% responden menyatakan sangat tidak setuju, 22% responden menyatakan tidak setuju, 13% responden menyatakan ragu-ragu, 53% responden menyatakan setuju, dan 11% responden menyatakan sangat setuju.

Hasil dari data nilai angket, kemudian dihitung nilai mean dari variabel X tersebut dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{1343}{17} \\ &= 79 \end{aligned}$$

Keterangan:

$\sum X$ = Jumlah nilai X

n = Jumlah responden

Untuk melakukan penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$H = 100 \quad L = 20$$

- b) Mencari nilai range (R)
 $R = H-L+1$ (bilangan konstan)
 $= 100-20+1 = 81$

- c) Mencari nilai interval

$$I = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{81}{5}$$

$$= 16,2$$

Keterangan: I= Interval kelas, R= range, K= jumlah kelas (berdasarkan *multiple choice*)

Jadi, dari data diatas dapat diperoleh nilai 16,2 untuk interval yang diambil kelipatan 16. Sehingga kategori nilai interval dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.5
Nilai Interval Kepemimpinan Transformasional

No.	Interval	Kategori
1	88-100	Sangat Baik
2	71-87	Baik
3	54-70	Cukup
4	37-53	Kurang
5	20-36	Sangat Kurang

Berdasarkan perhitungan tersebut, mean kepemimpinan transformasional kepala madrasah diperoleh angket sebesar 79, termasuk dalam kategori “baik”, karena nilai tersebut pada rentang interval 71-87.

Dengan demikian, peneliti mengambil hipotesis bahwa kepemimpinan transformasional kepala madrasah di MTs NU Miftahul Huda Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2018/2019 dalam kategori baik.

2) Analisis Data tentang Kinerja Guru di MTs NU Miftahul Huda Jekulo Kudus

Berdasarkan hasil angket tentang kinerja guru (tabel 4,3) dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Jawaban Angket Y

No.	Indikator	Alternatif Jawaban	N	F	Presentase
1	Kompetensi kepribadian	1	17	0	0%
		2		0	0%
		3		7	10%
		4		33	49%
		5		28	41%
	Jumlah			68	100%
2	Kompetensi pedagogik	1	17	0	0%
		2		0	0%
		3		7	7%
		4		50	49%
		5		45	44%
	Jumlah			102	100%
3	Kompetensi profesional	1	17	0	0%
		2		0	0%
		3		2	3%
		4		46	68%
		5		20	29%
	Jumlah			68	100%
4	Kompetensi sosial	1	17	0	0%
		2		7	7%
		3		5	5%
		4		72	71%
		5		18	18%
	Jumlah			102	100%

Sumber Data Primer diolah Excel, 2016

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa, item 1 sebanyak 0% responden menyatakan sangat tidak setuju, 0% responden menyatakan tidak setuju, 10% responden menyatakan ragu-ragu, 49% responden menyatakan setuju, dan 41% responden menyatakan sangat setuju.

Item 2 sebanyak 0% responden menyatakan sangat tidak setuju, 0% responden menyatakan tidak setuju, 7% responden menyatakan ragu-ragu, 49% responden menyatakan setuju, dan 44% responden menyatakan sangat setuju.

Item 3 sebanyak 0% menyatakan sangat tidak setuju, 0% responden menyatakan tidak setuju, 3% responden menyatakan ragu-ragu, 68% responden menyatakan setuju, dan 29% responden menyatakan sangat setuju.

Item 4 sebanyak 0% responden menyatakan sangat tidak setuju, 7% responden menyatakan tidak setuju, 5% responden menyatakan ragu-ragu, 71% responden menyatakan setuju, dan 18% responden menyatakan sangat setuju.

Hasil dari data nilai angket, kemudian dihitung nilai mean dari variabel Y tersebut dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{Y} &= \frac{\sum Y}{n} \\ &= \frac{1436}{17} \\ &= 84,47 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 84,5\end{aligned}$$

Keterangan:

$\sum Y$ = Jumlah nilai X

n = Jumlah responden

Untuk melakukan penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$H = 100 \quad L = 20$$

b) Mencari nilai range (R)

$$R = H - L + 1 \text{ (bilangan konstan)}$$

$$= 100 - 20 + 1 = 81$$

c) Mencari nilai interval

$$\begin{aligned}I &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{81}{5} \\ &= 16,2\end{aligned}$$

Keterangan: I= Interval kelas, R= range, K= jumlah kelas (berdasarkan *multiple choice*)

Jadi, dari data diatas dapat diperoleh nilai 16,2 untuk interval yang diambil kelipatan 16. Sehingga kategori nilai interval dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.7
Nilai Interval Kinerja Guru

No.	Interval	Kategori
1	88-100	Sangat Baik
2	71-87	Baik
3	54-70	Cukup
4	37-53	Kurang
5	20-36	Sangat Kurang

Berdasarkan perhitungan tersebut, mean kinerja guru diperoleh angket sebesar 84,5, termasuk dalam kategori “baik”, karena nilai tersebut pada rentang interval 71-87.

Dengan demikian, peneliti mengambil hipotesis bahwa kinerja guru di MTs NU Miftahul Huda Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2018/2019 dalam kategori baik.

b. Analisis Uji Hipotesis Asosiatif

1) Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru di MTs NU Miftahul Huda Jekulo Kudus

Analisis uji hipotesis asosiatif ini digunakan untuk menguji hipotesis yang berbunyi “terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan transformasional kepala madrasah terhadap kinerja guru di MTs NU Miftahul Huda Jekulo Kudus”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus regresi nonlinier logaritma yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Merumuskan hipotesis

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru

H_a = Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru

b) Menghitung nilai a dan b dengan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = ab^x$$

$$\hat{Y} = 1,408(1,025)^{1,778}$$

$$\hat{Y} = 1,4711$$

c) Setelah harga a dan b ditemukan, maka persamaan regresi nonlinier logaritma disusun dengan menggunakan rumus:

$$\hat{Y} = 1,408(1,025)^x$$

2) Hubungan Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah dengan Kinerja Guru

Adapun uji signifikansi dengan rumus rank spearman sebagai berikut:

a) Membuat tabel penolong

Berdasarkan tabel penolong pada (lampiran 6c), maka dapat diringkas sebagai berikut:

Diketahui:

$$\Sigma d^2 = 429$$

$$n = 17$$

b) Menghitung spearman rank

$$\begin{aligned} \rho_{xy} &= 1 - \frac{6 \Sigma d^2}{N(N^2 - 1)} \\ &= 1 - \frac{6(119,5)}{17(17^2 - 1)} \\ &= 1 - \frac{717}{4896} \\ &= 1 - 0,14644608 \\ &= 0,85355392 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh ρ_{hitung} sebesar 0,853. Sedangkan perhitungan menggunakan SPSS 22 diperoleh ρ_{hitung} sebesar 0,853 (lihat lampiran 6d)

c) Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh ρ_{hitung} sebesar 0,853 dan nilai ρ_{tabel} dengan $Df = (\alpha; n-2)$ atau 0,05;15 sebesar 0,525, sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai ρ_{hitung} (0,853) lebih besar dari pada ρ_{tabel} (0,525) atau tingkat signifikansi (0,000) lebih kecil dari pada alpha (0,05), maka hipotesis nol ditolak, sehingga hipotesis yang menyatakan “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan transformasional kepala madrasah terhadap kinerja guru,” **tidak dapat ditolak.**

3) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel Y dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel X dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Berikut ini perhitungan koefisien determinasi:

$$R^2 = (r)^2 \times 100\%$$

$$R^2 = (0,853)^2 \times 100\%$$

$$R^2 = 0,727609 \times 100\%$$

$$R^2 = 72,7609\% \rightarrow \text{dibulatkan } 72,7\% (0,727)$$

Jadi nilai koefisien determinasi tentang variabel kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru adalah 72,7% lihat di SPSS 22 diperoleh r hitung sebesar 0,719. (lampiran 6b). Ini berarti bahwa varians yang terjadi pada variabel kinerja guru (Y) adalah 0,727% ditentukan oleh varians yang terjadi pada variabel kepemimpinan transformasional kepala madrasah (X).

4) Uji F

Uji F bertujuan untuk menguji apakah variabel independent mempengaruhi variabel dependent. Dengan menggunakan bantuan SPSS didapatkan hasil (lampiran 6b).

Berdasarkan lampiran 6b bahwa nilai F hitung sebesar 38,422. Nilai ini apabila dibandingkan dengan nilai F sig 5% sebesar 4,54. Karena F hitung lebih besar dari F tabel ($38,422 > 4,54$) artinya kepemimpinan transformasional kepala madrasah berpengaruh secara simultan terhadap kinerja guru di MTs NU Miftahul Huda Jekulo Kudus sehingga H_a diterima.

c. Analisis Lanjut

Setelah diketahui hasil dari pengujian hipotesis, sebagai langkah terakhir maka hipotesis dianalisis. Untuk pengujian hipotesis asosiatif untuk regresi nonlinier membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan pengujian hipotesis di atas, maka dapat dianalisis masing-masing hipotesis sebagai berikut:

1) Uji signifikansi hipotesis asosiatif pengaruh kepemimpinan transformasional kepala madrasah (X) terhadap kinerja guru (Y)

Uji regresi nonlinier sederhana pertama: untuk mengetahui tingkat signifikansi dari pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan transformasional kepala madrasah (X) terhadap kinerja guru (Y) di MTs NU Miftahul Huda Jekulo Kudus

Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS 22 diperoleh nilai signifikansi 0,000 (lampiran 6b). Jadi, nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ berarti signifikan. Kesimpulannya adalah H_0 ditolak atau H_a tidak dapat ditolak. Artinya, koefisien berarti signifikan. Jadi terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan transformasional kepala madrasah terhadap kinerja guru.

Selain uji hipotesis asosiatif yang digunakan di atas, untuk mengukur pengaruh yang signifikan kepemimpinan transformasional kepala madrasah terhadap kinerja guru, maka cara lain yang digunakan yaitu menggunakan uji konstanta dan koefisien regresi:

a) Uji signifikansi konstanta regresi

Nilai signifikansi berdasarkan perhitungan SPSS 22 diperoleh nilai signifikansi 0,000 (lampiran 6b). Jadi, nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ berarti signifikan. Kesimpulannya adalah H_0 ditolak dan H_a tidak dapat ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala madrasah dapat mempengaruhi kinerja guru. Dengan demikian hipotesisnya menyatakan “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan transformasional kepala madrasah terhadap kinerja guru di MTs NU Miftahul Huda Jekulo Kudus.

b) Uji signifikansi koefisien regresi

Nilai signifikansi berdasarkan perhitungan SPSS 22 diperoleh nilai signifikansi 0,000 (lampiran 6b). Jadi, nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ berarti signifikan. Kesimpulannya adalah H_0 ditolak dan H_a tidak dapat ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala madrasah dapat mempengaruhi kinerja guru. Dengan demikian hipotesisnya menyatakan “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan transformasional kepala madrasah terhadap kinerja guru di MTs NU Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus.

c) Uji signifikansi koefisien korelasi logaritma kepemimpinan transformasional kepala madrasah dengan kinerja guru

Uji korelasi logaritma untuk mengetahui tingkat signifikansi antara kepemimpinan transformasional kepala madrasah dengan kinerja guru di MTs NU Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus, maka dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan uji rank. Sebelumnya peneliti akan menentukan formulasi hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepemimpinan transformasional kepala madrasah dengan kinerja guru di MTs NU Miftahul Huda Jekulo Kudus, atau

H_a : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepemimpinan transformasional kepala madrasah dengan kinerja guru di MTs NU Miftahul Huda Jekulo Kudus

Kriteria uji hipotesis sebagai berikut:

Jika $\rho_{hitung} < \rho_{tabel}$ atau $\text{sig} > 0,05$, maka H_0 tidak dapat ditolak

Jika $\rho_{hitung} > \rho_{tabel}$ atau $\text{sig} < 0,05$, maka H_0 ditolak

Nilai signifikansi berdasarkan perhitungan SPSS 22 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,853 (lampiran 6d). Jadi, nilai ρ_{hitung} 0,853 lebih besar dari pada ρ_{tabel} 0,525 atau tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari pada alpha 0,05, berarti signifikan. Kesimpulannya adalah H_0 ditolak atau H_a tidak dapat ditolak. Jadi, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepemimpinan transformasional kepala madrasah dengan kinerja guru di MTs NU Miftahul Huda Jekulo Kudus. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak dapat diterima atau koefisien korelasi yang ditemukan tersebut adalah signifikansi yang artinya dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasi diaman sampel diambil.

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, maka pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Kepemimpinan transformasional kepala madrasah diperoleh angket sebesar 79, termasuk dalam kategori “baik”, karena nilai tersebut pada rentang interval 71-87.

Dalam buku Sri Rahmi yang berjudul *Kepemimpinan Transformasional dan Budaya Organisasi* menjelaskan tentang konsep kepemimpinan transformasional bahwa:

Konsep tentang kepemimpinan transformasional pertama kali dikemukakan oleh James MacGregor Burns. Secara eksplisit, kepemimpinan transformasional merupakan gaya kepemimpinan dimana pemimpin dan para bawahannya berusaha untuk mencapai tingkat moralitas dan motivasi yang lebih tinggi. Selain itu, ia terus-menerus membangun kesadaran bawahannya dengan menyerukan cita-cita yang besar dan moralitas yang tinggi seperti kejayaan, kebersamaan, dan kemanusiaan, sehingga parameter yang digunakan untuk mengukur gaya ini adalah dengan melihat dari tingkat kepercayaan, kepatuhan, kekaguman, kesetiaan, dan rasa hormat para pengikutnya. Parameter ini digunakan dengan alasan bahwa para pengikut pemimpin transformasional akan termotivasi untuk terus melakukan hal yang lebih baik lagi untuk mencapai sasaran organisasi.⁷

Dalam buku Sudarwan Danim yang berjudul *Kepemimpinan Pendidikan* yang menjelaskan tentang teori kepemimpinan transformasional bahwa: Teori transformasional sering disebut sebagai teori-teori relasional kepemimpinan (*relation theoris of*

⁷ Sri Rahmi, *Kepemimpinan Transformasional dan Budaya Organisasi Ilustrasi di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), 7.

leadership). Teori ini berfokus pada hubungan yang terbentuk antara pemimpin dan pengikutnya. Pemimpin memotivasi dan mengilhami atau menginspirasi orang dengan membantu anggota kelompok memahami potensinya untuk kemudian ditransformasikan menjadi perilaku nyata dalam rangka penyelesaian tugas pokok dan fungsi dalam kebersamaan. Pemimpin transformasional terfokus pada kinerja anggota kelompok, tapi juga ingin setiap orang untuk memenuhi potensinya. Pemimpin transformasional biasanya memiliki etika yang tinggi dan standar moral.⁸

Kinerja guru diperoleh angket sebesar 84,5, termasuk dalam kategori “baik”, karena nilai tersebut pada rentang interval 71-87.

Teori kinerja yang dijadikan landasan dalam penelitian ini adalah teori Gibson. Menurut teori ini: “ada tiga kelompok variabel yang mempengaruhi perilaku kerja dan kinerja yaitu: variabel individu, variabel organisasi, dan variabel psikologis”.

Dengan demikian peningkatan kinerja guru di madrasah perlu dilakukan baik oleh guru sendiri melalui motivasi yang dimilikinya maupun pihak kepala madrasah melalui bimbingannya.

2. Kepemimpinan transformasional kepala madrasah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 1,408(1,025)^x$ Artinya apabila kepemimpinan transformasional kepala madrasah ditingkatkan maka kinerja guru juga meningkat. Kepemimpinan transformasional kepala madrasah mengacu pada dorongan atau motivasi untuk meraih tujuan organisasi. Pemimpin yang demikian selalu memotivasi anggotanya untuk meningkatkan keefektifan kerja sehingga mempengaruhi kinerja guru. Jadi, Kepemimpinan transformasional kepala madrasah memberikan kontribusi sebesar 72,7% terhadap kinerja guru di MTs NU Miftahul Huda Jekulo Kudus.
3. Kepemimpinan transformasional kepala madrasah berpengaruh positif dan signifikan dalam kinerja guru di MTs NU Miftahul Huda Jekulo Kudus, dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 1,408(1,025)^x$ Artinya apabila pemimpin meningkatkan keefektifan dalam bekerja maka kinerja guru juga meningkat. Kinerja guru dapat dinilai dari persiapan sebelum mengajar, pada saat mengajar, dan evaluasi. Berdasarkan hasil koefisien korelasi *Spearman Rank* hubungan antara keduanya adalah signifikan sebesar 0,853 termasuk dalam kategori sangat kuat.

⁸ Sudarwan Danim, *Kepemimpinan Pendidikan (Kepemimpinan Jenius (IQ+EQ), Etika, Perilaku Motivasional, dan Mitos)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 9.